

***PENGEMBANGAN MINAT WIRAUSAHA KREATIF PADA MASYARAKAT MUDA  
DENGAN METODE PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA RW. 003 SUMUR BATU.  
(Pembuatan Sabun dengan bentuk Unik)***

Muhammad Refki Novesar, Hilma Suyana, Andika Nurga Budiman  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)

E-mail : [muhammad.refki@yarsi.ac.id](mailto:muhammad.refki@yarsi.ac.id), [hilma.suyana@yarsi.ac.id](mailto:hilma.suyana@yarsi.ac.id), [andika.nuraga@yarsi.ac.id](mailto:andika.nuraga@yarsi.ac.id).

## **ABSTRAK**

Memasuki era perkembangan global, menciptakan banyaknya pergantian manusia menjadi otomatisasi pekerjaan, dimana menyebabkan munculnya banyak pengurangan tenaga kerja dan peningkatan pengangguran, Pengangguran merupakan hal yang sangat sering terjadi di ibukota, maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengurangi pengangguran dengan cara pengembangan minat wirausaha kreatif pada masyarakat muda di Sumur Baru. Penelitian ini dilakukan dengan tiga metode, yang pertama adalah melakukan workshop dan diskusi mengenai pengenalan industri kreatif yang dapat dijangkau dan dapat dikerjakan oleh setiap orang. Selanjutnya yang kedua adalah tutorial, peserta diberikan materi terkait usaha di industri kreatif, dengan melakukan pelatihan pembuatan sabun dalam bentuk yang menarik untuk memberikan daya tarik dari produk sabun, dan terakhir adalah menentukan diskusi untuk langkah kedepan. dengan adanya pelatihan pengembangan minat wirausaha dari masyarakat, akan memberikan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil yang ada minat untuk berwirausaha pada masyarakat Sumur Batu sangat tinggi.

Keyword : Minat Wirausaha, Industri Kreatif

## **ABSTRAK**

Entering an era of global development, creating many human changes into job automation, which led to the emergence of many reductions in labor and increased unemployment, Unemployment is very common in the capital, therefore this research was made to reduce bullying by development of creative entrepreneurial interest in young people in Sumur Baru. This research was conducted by three methods, the first of which was to conduct workshops and discussions on the introduction of creative industries that can be reached and can be done by everyone, . The second is a tutorial, participants are given business-related materials in the creative industry, by conducting soap making training in an interesting form to provide the appeal of soap products, and lastly is to determine the discussion for the next step. with the training of developing entrepreneurial interest from the community, will provide something new, based on the results of existing interest to entrepreneurship in the community sumur Batu is very high.

Keyword : Entrepreneurial Interest, Creative Industries

## **1. Pendahuluan**

Memasuki dunia global memberikan sebuah permasalahan persaingan yang semakin tinggi, mahasiswa yang dahulunya lebih cenderung mencari pekerjaan dikarenakan tidak ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan, memasuki masanya globalisasi dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) atau AFTA *Asean free trade agreement* akan memberikan persaingan yang lebih ketat bagi setiap angkatan kerja. Ketatnya persaingan menuntut semua mahasiswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pekerjaan dan mendapatkan penghasilan harus memiliki nilai lebih atau value yang mereka miliki sendiri, selain itu perkembangan teknologi sendiri turut menjadi masalah bagi setiap angkatan kerja, diantaranya, banyak pengurangan

tenaga kerja yang mulai digantikan oleh robot, hal ini turut menjadi permasalahan bagi angkatan kerja. Menurut data badan pusat statistic Indonesia, pada tahun 2020 terjadi jumlah penduduk Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan kurang lebih 6.88juta jiwa. Saat ini, jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15%. Dengan tingginya jumlah angkatan kerja, yang belum mendapatkan pekerjaan dibutuhkan inovasi-inovasi terbaru untuk membantu dan memberikan pekerjaan.

Data tersebut menunjukkan betapa sulitnya seseorang masuk di perguruan tinggi negeri. Sedangkan pada zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan sangatlah diperlukan, akan tetapi belum tentu orang yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang pendidikan yang telah mereka tempuh. Kenyataannya banyak sarjana yang menganggur setelah lulus dari perguruan tinggi.

Melihat sulitnya seseorang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan sempitnya peluang kerja, seharusnya mereka dapat memanfaatkan bakat dan kemampuan mereka untuk membangun suatu usaha tanpa harus bingung mencari pekerjaan yang sudah jelas banyak pesaingannya. Karena dengan wirausaha bermanfaat untuk mengurangi pengangguran dan menambah daya tampung tenaga kerja, sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan. Selain itu dengan membangun suatu wirausaha, maka seseorang dapat menjadi pribadi yang mandiri, jujur dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.

Permasalahan yang muncul, dan harus dihadapi oleh setiap angkatan kerja, menuntut mereka untuk dapat menjadi kreatif dan masuk dalam industri kreatif, guna menciptakan lapangan kerja baru, banyaknya program pemerintah yang mendukung kegiatan ini. hal ini menciptakan suatu kemudahan yang harusnya dapat dimanfaatkan, karena hal ini akan turut mengembangkan dan menguatkan perekonomian negara.

Meningkatkan dan mengembangkan minat untuk berwirausaha sendiri, memiliki banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti faktor sosiodemografi, dan faktor kontekstual. Faktor sosio demografi antara lain gender (jenis kelamin), umur, bidang studi, pekerjaan orang tua dan pengalaman. Sedangkan faktor kontekstual antara lain pendidikan kewirausahaan, academic support, social support dan environmental support. Jika pemberian motivasi didukung dengan faktor-faktor yang tepat, maka pemberian motivasi tersebut akan benar-benar efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha. Hal ini dapat memberikan aktivitas yang positif dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi Van Praag dan Versloot (2007)

Suharti dan Sirine (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor sosio demografi (pekerjaan orang tua dan pengalaman berwirausaha mahasiswa) berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dan faktor-faktor sosio demografi (jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa) tidak terbukti berpengaruh. Hal ini berbeda dengan penelitian Yuhendri (2015) yang menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa menurut pekerjaan orang tua.

Sumur batu merupakan salah satu daerah di Jakarta pusat, dimana, di daerah Jakarta Pusat ini, pada tahun 2019, terdapat kurang lebih 35.000 pengangguran baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, dengan susahnyanya pencarian kerja, dan biaya hidup yang semakin tinggi menjadikan banyaknya pemuda yang harus bisa memutar cara berfikir dan cara pandang mereka, pada lokasi ini banyak pemuda yang masih berstatus pengangguran dan pencari kerja.

Tingginya tingkat pengangguran yang ada, menjadi suatu masalah. Dan menurut anjuran Kemenristekdikti melalui program PKM yang dimulai dari tahun 2001 dan peminatnya setiap tahun terus meningkat ditambah KBMI bagi mahasiswa sejak tahun 2017 yang sudah berani memulai bisnis. Dunia pendidikan tinggi dituntut untuk dapat mencetak sarjana yang mempunyai kepribadian yang kuat, berkarakter baik, skill yang cukup untuk menjadi ahli di bidangnya dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Permasalahan bangsa yang berkaitan dengan pengangguran terdidik yang mulai tinggi jumlahnya merupakan tantangan tersendiri. Sejak mahasiswa baru sebaiknya perlu dibentuk karakternya melalui kegiatan kewirausahaan. menumbuhkan jiwa berwirausaha dengan memberikan *life skill*, *entrepreneur knowledge* dan *skill* yang memadai. Kelak mereka diharapkan dapat memiliki masa depan yang lebih cerah dan sejahtera dengan pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Salah satu wirausaha yang dapat dilakukan adalah melakukan pembuatan sabun, dengan bentuk yang unik dan menarik untuk dilihat mata.

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang bagaimana sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan saat sekarang ini, dan untuk mendukung perekonomian, masyarakat harus mulai masuk ke dalam dunia wirausaha yang kreatif dan berbeda dibandingkan dengan wirausaha kreatif, maka judul dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Minat Berwirausaha dengan usaha kreatif”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Target utama pada Program PKM ini merupakan masyarakat yang berada di daerah RW 003 sumur batu. Pada pelaksanaan PKM ini terlibat ibu ibu pkk, pengurus RPETRA Sumur Batu, dan Masyarakat, yang didominasi oleh wanita. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan dan praktek. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas atau kompetensi tertentu. Dalam kaitan ini As'ad (1984) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam hal yang sifatnya spesifik. Pada dimensi lain yang senada maknanya, Flipo (1976) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan cara untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan kecakapan tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan yang spesifik. Adapun dalam konteks ini, pelatihan yang dimaksud adalah memberikan beberapa pengetahuan dan transfer pengalaman serta pembelajaran kepada masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini membahas pengembangan pemahaman mengenai marketing, digital marketing dan penggunaan media sosial dalam peningkatan ekonomi. Kegiatan tersebut secara jelas, yakni berupa adanya pertemuan dan komunikasi yang intensif antara tim pelaksana pengabdian dengan koordinator PkM secara bersama-sama melaksanakan analisis situasi, identifikasi kebutuhan, membuat perencanaan, melaksanakan program, melaksanakan evaluasi program.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sharing, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode workshop dan diskusi tentang pengenalan industri kreatif):

Peserta diberikan pengetahuan tentang perekonomian global serta peran pemuda dalam membangun perekonomian Indonesia di masa depan. Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kesadaran akan pentingnya kewirausahaan bagi ekonomi Indonesia, khususnya di RW003 Sumur Batu. sehingga jiwa wirausaha setiap peserta dapat meningkat dan memiliki keinginan untuk mendirikan dan membangun usaha kreatif.

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi tentang perencanaan usaha kreatif dengan pemanfaatan sumber daya alam, mulai dari menganalisis peluang usaha sampai dengan penentuan produk, pengelolaan keuangan, serta pemasarannya.

Langkah 3 (Metode Diskusi menyampaikan langkah langkah kedepannya):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan rencana usaha yang dihadapi oleh peserta sehingga peserta mampu membuat rencana usaha yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi dengan Mitra

Survei dan peninjauan potensi desa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai upaya pemanfaatan komoditas lokal serta permasalahan desa. Tim juga melakukan sosialisasi program, mengajukan izin kepada mitra RPETRA SUMUR BATU, melakukan pembahasan waktu dan tempat pelatihan. Pada kegiatan diskusi juga memutuskan bahwa bahan baku pembuatan sabun adalah bubuk kopi, teh dan minyak kelapa yang ketersediaannya melimpah. Hal itu dikarenakan ibu-ibu binaan sangat familiar dengan minyak kelapa dan selama ini pemanfaatannya sebatas untuk bahan baku memasak. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah minyak kelapa maka bahan tersebut dapat diolah menjadi sabun handmade. Sabun alami yang akan dibuat memiliki keunggulan diantaranya bahan baku yang digunakan adalah bahan-bahan alami sehingga lebih aman bagi kesehatan kulit, sabun mengandung gliserin alami yang terbentuk selama proses.

### 2. Pelatihan Pembuatan Sabun

#### 1. Persiapan

Setelah dilakukan sosialisasi, dan peninjauan mitra pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan pelatihan, sebelum melaksanakan pelatihan tim pengabdian masyarakat ini, terlebih dahulu melaksanakan *briefing* terkait materi yang akan disampaikan, agar mencapai output yang diinginkan. Serta untuk mengantisipasi segala kesalahan. Yang dapat muncul dalam pelaksanaannya, serta melakukan persiapan dari bahan baku, hingga bahan pendukung. Dilakukan uji coba Bersama secara tertutup. Dimana tim melakukan percobaan pemuatan, dimana didapatkan beberapa kesalahan dan sudah diperbaiki, hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang terjadi saat Latihan, dan juga hasil ujicoba awal diberikan sebagai bentuk souvenir kepada peserta.

## 2. Pelaksanaan pelatihan.

Setelah dilakukan peninjauan dan persiapan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan sabun di mitra mitra RPETRA SUMUR BATU, pada tanggal 5 Maret 2020. Yang berlokasi di RPETRA SUMUR BATU. Tingkat partisipasi dari warga masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan 15 orang yang berasal dari perwakilan Masyarakat sekitar.

## 3, Indikator Keberhasilan Pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan para peserta belum memahami dengan baik konsep pemasaran Setelah dilakukan pelatihan para peserta dapat mengetahui konsep dan implementasi kewirausahaan serta perkoperasian dengan baik. Hasil dari pelatihan kewirausahaan adalah meningkatnya wawasan masyarakat di Sumur Batu yang sebelumnya belum begitu memahami konsep pemasaran, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami sampai mempraktekkannya.

Para peserta pendampingan dan pelatihan begitu antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. Diharapkan dengan banyaknya pertanyaan tersebut, mereka lebih mengetahui secara detail dan mendalam bagaimana implementasi kewirausahaan. Selain menyuarakan berbagai pertanyaan, mereka juga sangat antusias untuk melakukan praktik menghitung keuangan syariah. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu masyarakat untuk dapat mendirikan usaha dan menjadi wirausaha kreatif.

No	Item Pertanyaan	Pretest	Postest
		Jawaban benar	Jawaban benar
1	Usaha kreatif memberikan kesempatan bagi pelakunya untuk memiliki posisi yang baik	9	14
2	Semakin baik bentuk dan kualitas produk dan keunikan yang ada di produk maka produk akan semakin menarik	7	15
3	Bentuk dan warna adalah hal yang menarik perhatian pembeli	15	15
4	Cara mencari ide bisnis jaman sekarang melalui internet	6	13
5	Ide udaha sebaiknya unik, dan berbeda dari yang lain	4	12
6	Pembuatan sabun, bentuk dan wangi menjadi syarat utama	9	13

Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Peran serta aktif peserta selama ceramah saat sesi penyuluhan, melalui aktivitas selama diskusi serta umpan balik dan absensi atau daftar hadir.
2. Kemampuan peserta dalam pembuatan sabun dengan bentuk unik berbahan minyak kelapa selama pelatihan berlangsung, dengan menunjukkan hasil/produk sabun yang dihasilkan.
3. Mutu sensoris produk sabun dengan bentuk unik yang dihasilkan.
4. Informasi biaya produksi untuk memberikan gambaran ekonomis peluang usaha pembuatan sabun dengan bentuk unik.

Sabun dengan bentuk unik yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, dilakukan penilaian mutu dengan uji sensoris oleh 15 orang peserta selaku panelis. Uji sensoris yang dilakukan adalah tingkat kesukaan terhadap : warna, aroma, pembusaan, dan bersih (kesan kesat). Skor tingkat kesukaan yang digunakan adalah: 7 = sangat suka, 6 = suka, 5 = agak suka, 4 = netral/biasa, 3 = agak tidak suka, 2 = tidak suka, dan 1 = sangat tidak suka. Adapun hasil penilaian mutu dengan uji sensoris terhadap sabun dengan bentuk unik yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, disajikan pada tabel di bawah

indikator	1	2	3	4	5	6	7	total scr.	scr. Tertinggi	persentase
warna	0	0	0	2	3	8	2	79	105	75%
aroma	0	0	0	0	0	8	7	91	105	87%
bersih (kesan kesat)	0	0	0	0	5	7	3	88	105	84%
pembusaan	0	0	0	5	3	5	1	72	105	69%
Bentuk	0	0	0	0	0	8	7	97	105	92%

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam uji sensori yang dilakukan, dimana rata-rata keseluruhan melebihi 50%, dan dapat diartikan peserta memiliki kecenderungan suka terhadap sabun yang sudah diproduksi, sedangkan untuk Hasrat atau keinginan untuk melakukan produksi dan melakukan usaha adalah :

Ingin membuka usaha sabun	9
Memikirkan membuka usaha sabun	2
Membuka usaha lain	4
Tidak ingin membuka usaha	0

Tabel di atas menunjukkan dengan adanya pelatihan kewirausahaan dengan metode ekonomi kreatif, menjadikan adanya keinginan untuk membuka usaha, dan dengan dilakukan pelatihan dan praktek pembuatan sabun, menjadikan adanya masyarakat yang ingin membuka usaha ini,

#### 4. Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor yang menghambat kegiatan adalah alokasi waktu yang singkat, sehingga peserta diharuskan mendapatkan materi berupa pelatihan terkait teknis pembuatan sabun dilanjutkan pengetahuan mengenai sisi manajerial meliputi strategi pengembangan industri kecil sabun, analisis kelayakan usaha sederhana serta contoh kolaborasi dalam upaya memasarkan produk sabun. Padahal untuk menghasilkan industri sabun yang kompeten perlu persiapan baik dari sisi teknis, manajerial dan riset pengembangan. Upaya untuk menanggulangi hambatan tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan pada saat penyuluhan tentang perlu terus diaplikasikan teknologi tepat guna pembuatan sabun *handmade* berbasis komoditas lokal, penguatan dan pendampingan keterampilan dan manajerial untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan perkebunan komoditas lokal menjadi produk khas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

#### 5. Hasil

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir kegiatan, yaitu pada saat peserta bimbingan mengikuti kegiatan di kelas. Selain itu, melakukan wawancara yaitu dengan memberikan berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan berlangsung. Hal

tersebut dilakukan untuk untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan perkoperasian yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Dengan evaluasi ini, tim pelaksana kegiatan atau tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Adapun pengetahuan yang dimiliki setelah mengikuti pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Peserta mengetahui tentang perkembangan dan kebutuhan akan bentuk produk produk yang semakin unik, dan memacu kreativitasnya.
2. Bimbingan wirausaha kreatif, peserta bimbingan dapat merencanakan produk yang akan diproduksi dan dipasarkan dengan baik. Peserta bimbingan memahami produk apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen
3. Bimbingan brand atau merek, peserta bimbingan dapat memahami cara membuat merek yang menarik dan mudah diingat. Merk perlu dikenalkan kepada masyarakat sehingga masyarakat konsumen akan selalu mengingatnya
4. Bimbingan lebih lanjut menggunakan media teknologi seperti whatsapp dan yang lainnya.
5. Munculnya niat dari masyarakat untuk dapat memulai usaha kreatif untuk kedepannya.

## **6. Kesimpulan**

1. Bimbingan dan penyuluhan tentang wirausaha dan industri kreatif yang ada, menambah pengetahuan masyarakat. Akan perkembangan dan perubahan akan kebutuhan dan kreatifitas.
2. Penyuluhan tentang pembuatan sabun dengan bentuk unik telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan.
3. Pelatihan pembuatan sabun dengan bentuk unik dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta.
4. Hasil uji sensoris tingkat kesukaan produk sabun dengan bentuk unik yang dihasilkan, masing-masing dengan skor untuk: warna = 6,5 (suka - sangat suka), aroma = 6,3 (suka - sangat suka), pembusaan = 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) = 6,1 (suka - sangat suka).

## **Daftar Pustaka**

Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011' "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL.13, NO. 2, SEPTEMBER 2011: 124-134

As'ad, Muhammad, 1984. Organisasi dan Manajemen, Jakarta, Erlangga

Edwin Flippo, 1976. Personnel Management, Mc Graw-Hill International Book Comp, Singapore, 1st edition.

Yulhendri LV, 2015, Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua, ISBN: 978-602-17129-5-5

Van Praag, C. Mirjam and Peter H Versloot. 2007. A Review of Recent Research: What Is the Value of Entrepreneurship?. Disampaikan pada IZA Discussion Paper, University of Amsterdam and Tinbergen Institute, Netherlands, Agustus 2007

